

Kerangka Acuan
Konferensi Nasional Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas ke-7 (KN PRBBK VII)
“Pemulihan Pasca Bencana dengan pendekatan PRBBK”
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 5 – 8 Desember 2011

1 LATAR BELAKANG

Simposium (yang dalam perkembangannya kemudian berubah menjadi Konferensi) PRBBK dimulai pertama kali pada tahun 2004. Kegiatan ini merupakan prakarsa kalangan organisasi masyarakat sipil agar dapat saling bertukar pengalaman, alat-alat serta kerangka kerja untuk membangun jaringan kerja pengelolaan risiko bencana berbasis komunitas.

Simposium CBDRM¹ I pada bulan Agustus 2004 di Yogyakarta berupaya memotret berbagai kegiatan PRBBK di lapangan. Simposium CBDRM II di Jakarta menghasilkan Deklarasi Cikini di mana metode, praktek dan kerangka kerja PRBBK dirumuskan. Hasil Simposium CBDRM III digunakan sebagai strategi utama dalam pengurangan risiko bencana nasional dan saat meluncurkan buku panduan (*Living Guidebook*) CBDRM. Simposium CBDRM IV mempromosikan akuntabilitas negara terhadap Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Konferensi Nasional PRBBK V di Makassar memberikan perhatian utama perlunya mendorong pelembagaan gerakan pengurangan risiko bencana berbasis komunitas sebagai gerakan bersama dengan menjadikan Konferensi Nasional PRBBK yang diselenggarakan secara rutin dan teratur sebagai salah satu perangkat gerakan ini. Konferensi Nasional PRBBK VI di Jakarta memotret daerah perkotaan sebagai wilayah yang perlu mendapat perhatian dalam hal pengerahan sumberdayanya, terutama komunitasnya, terkait dengan Pengurangan Risiko Bencana.



Gambar 1 Garis waktu perjalanan konferensi PRBBK.

Selain memastikan tersedianya ruang berbagi untuk PRBBK yang dijaga konsistensinya agar terjadi setiap tahun, Simposium/Konferensi PRBBK ini telah mengantarkan proses pada perumusan-perumusan pendekatan PRBBK

¹ CBDRM adalah singkatan dari *Community Based Disaster Risk Management*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK). Untuk selanjutnya istilah yang digunakan dalam kerangka acuan ini adalah PRBBK.

Edaran Ketiga, Oktober 2011

yang berdasar pada pemikiran dan praktik PRBBK di Indonesia yang tentu tidak terlepas dari metodologi dan wacana yang berlaku di seluruh dunia. Perumusan-perumusan ini tertuang dalam Buku PRBBK yang memuat antara lain kecirian umum, proses, dan sistematika PRBBK. Dipandang perlu untuk selalu mempertajam perangkat-perangkat ini dalam membedah permasalahan-permasalahan penanggulangan bencana yang kontekstual. Kalau tahun lalu tema yang diusung adalah Perkotaan relevan dengan tema International Disaster Reduction Day 2010-2011 (Mewujudkan kota-kota yang tangguh dari bencana), untuk tahun ini tema yang dianggap paling relevan, dan akan bermanfaat adalah “Pemulihan Pasca-Bencana”.

Mempertimbangkan kemutakhiran, skala, dan kompleksitas serta kelaikannya, pemulihan pasca bencana erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada 26 Oktober 2010, diusulkan untuk menjadi bahasan utama Konferensi Nasional PRBBK tentang Pemulihan pasca bencana. Bencana erupsi Gunung Merapi adalah bencana yang dahsyat sepanjang 10 tahun terakhir. Sesuai data yang dihimpun oleh BNPB per tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan hasil pengkajian kerusakan dan kerugian, erupsi Gunung Merapi tersebut telah mengakibatkan kerusakan dan kerugian sebesar Rp.3,62 Triliun. Kerusakan dan kerugian terbesar terjadi pada sektor ekonomi produktif sebesar Rp.1,69 Triliun (46,64%), sektor infrastruktur Rp.707,42 Miliar (19,50%), sektor perumahan Rp.626,65 Miliar (17,27%), lintas sektor Rp.408,75 Miliar (13,22%), dan sektor sosial Rp.122,47 Miliar (3,38%).²

Pemulihan ke kondisi seperti sebelum erupsi tidaklah mudah, apalagi untuk meningkatkan kondisi agar menjadi lebih baik dari sebelum terjadi erupsi dibutuhkan perencanaan dan penanganan pemulihan yang komprehensif. Pemulihan (*recovery*) membutuhkan waktu yang tidak sebentar, terutama jika dikaitkan dengan aspek-aspek manusia, lingkungan, sosial, ekonomi, dan bahkan politik sebagai asset penghidupan (*livelihood assets*).

Pemulihan juga mensyaratkan pemenuhan prinsip-prinsip dan tujuan ‘membangun dengan lebih baik’ (*building back better*). Mmanfaat, hasil, dan dampak berkesinambungan dari pemulihan diarahkan untuk mengantarkan masyarakat yang tangguh bencana, yang pada esensinya adalah mengindahkan prinsip-prinsip PRB. Dengan demikian, Konferensi Nasional PRBBK tahun 2011 ini diarahkan untuk mencermati lebih dekat apa, bagaimana, dan kemungkinan pengaruh aplikasi sistematika dan perangkat PRBBK terhadap pemulihan pasca bencana erupsi Merapi.

2 TUJUAN & HASIL-HASIL

2.1 TUJUAN UMUM

Mengembangkan kerangka kerja bersama para pemangku kepentingan dalam mewujudkan pelembagaan gerakan pengelolaan risiko bencana berbasis komunitas di Indonesia untuk menjawab permasalahan-permasalahan penanggulangan bencana yang kontekstual.

² Ringkasan Eksekutif Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi wilayah pasca bencana erupsi Gunung Merapi di provinsi D.I. Yogyakarta dan provinsi Jawa Tengah, Tahun 2011-2013.

Rumusan di atas adalah tujuan umum dari rangkaian symposium dan konferensi PRBBK. Permasalahan penanggulangan bencana yang dianggap konstektual dalam kesempatan tahun ini adalah Pemulihan Pasca Bencana.

2.2 TUJUAN KHUSUS:

1. Meningkatnya pembelajaran bersama peserta konferensi dan masyarakat terdampak erupsi gunung Merapi dalam melaksanakan pemulihan pasca bencana dengan pendekatan PRBBK;
2. Terumuskannya rekomendasi konferensi, termasuk aspirasi masyarakat, untuk pemulihan pasca bencana yang berpihak pada masyarakat;
3. Teridentifikasinya masukan-masukan untuk pemutakhiran Buku 'Panduan' PRBBK (Kiat Tepat Mengurangi Risiko Bencana), khususnya dari aspek pemulihan pasca-bencana.

2.3 HASIL-HASIL YANG DIHARAPKAN TERCAPAI PADA AKHIR KONFERENSI:

1. Terlaksananya pembelajaran bersama peserta konferensi dan masyarakat tentang pemulihan pasca-bencana, khususnya akibat letusan gunung Merapi, melalui pendekatan PRBBK.
2. Tersusunnya rekomendasi untuk pemulihan pasca bencana erupsi Merapi yang mengindahkan prinsip, proses, dan elemen-elemen PRBBK.
3. Terumuskannya kerangka kerja bersama pelebagaan PRBBK ke depan.
4. Terlengkapi dan terevisinya "*living guide book PRBBK*" (Kiat Tepat KTMRB).

3 KERANGKA KONSEP

Pemilihan tema Pemulihan Pasca Bencana (PPB) dalam Konferensi Nasional PRBBK tahun ini menuntut penetapan aspek-aspek dalam PRBBK yang dianggap cukup mewakili pendekatan PRBBK dalam mempengaruhi atau mengarahkan PPB. Dengan memperhatikan langkah-langkah PRBBK yang bermuara pada Kelompok Komunitas (lihat: ... *mendorong pembentukan organisasi dan aturan komunitas dalam penanggulangan risiko bencana untuk menjaga keberlanjutan, penyebaran, dan pengintegrasian ...*; mekanisme konsultatif antara organisasi rakyat dengan aktor lain, Buku KTMRB, Hal 34) dan Rencana Aksi Komunitas (lihat: **Perencanaan Pengurangan: Mengolah hasil pengkajian menjadi rancangan upaya-upaya pengurangan**, Buku KTMRB, Hal 32 dan 33) sebelum langkah logis selanjutnya yaitu Pemantauan / Evaluasi maka PPB dalam prosesnya perlu memperhatikan, mengacu, dan mendaya-gunakan Kelompok Komunitas dan Rencana Aksi Komunitas sehingga ada interaksi rasional dan inklusif dalam Kemitraan dan Jaringan.

PPB sudah dimulai sejak tindakan Pemulihan Dini yang waktunya bisa bersamaan dengan tindakan Tanggap Darurat, dengan demikian interaksi PRBBK dengan PPB perlu sudah dimulai sejak Pemulihan Dini. Pemulihan

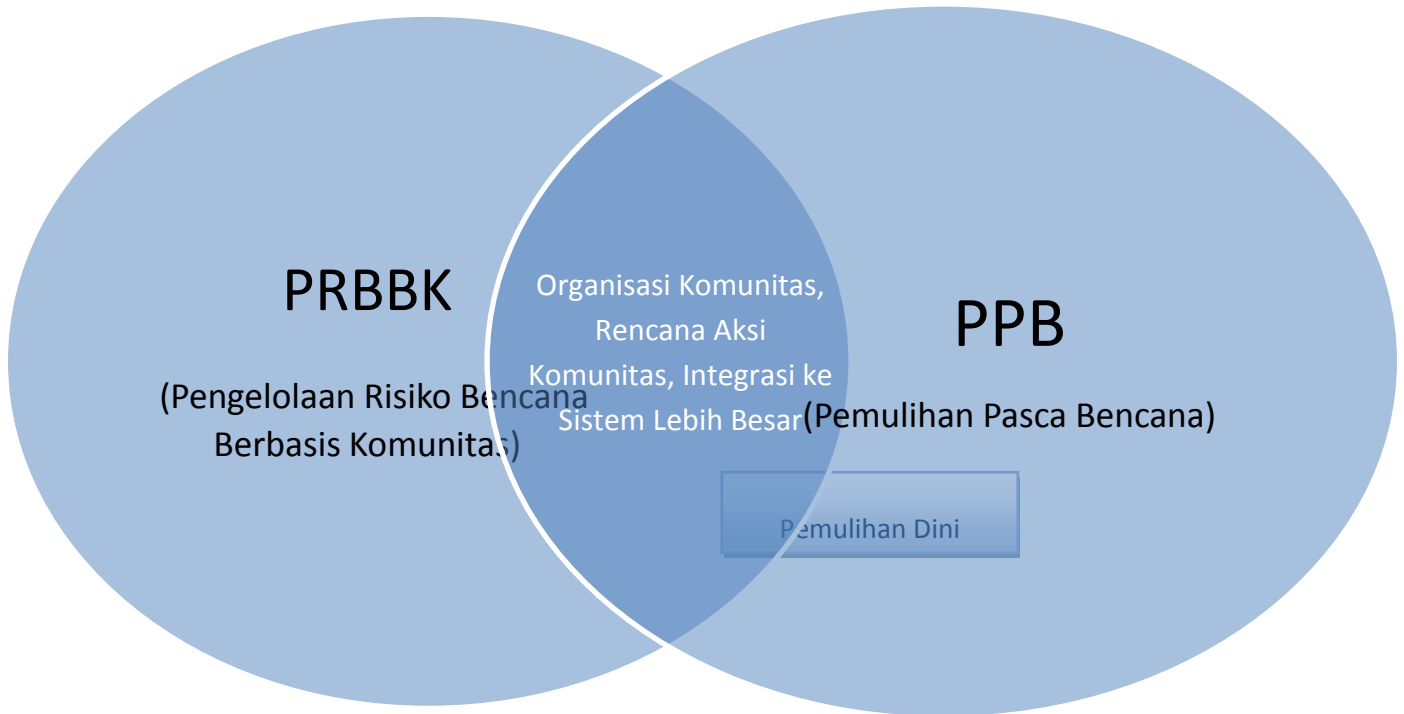
Edaran Ketiga, Oktober 2011

Dini mencanangkan 3 tujuan umum³, dengan langkah masing-masing tujuan tersebut yang berhubungan dengan langkah-langkah PRBBK, yaitu:

1. Memperkuat bantuan tanggap darurat yang sedang berlangsung dengan bertumpu pada program-program relief, melalui antara lain:
 1. Menguatkan kedaulatan hukum dan kemampuan Negara untuk menghormati, melindungi, dan **memenuhi hak-hak warganya**;
 2. Mengenalkan **pengurangan risiko** dan pencegahan konflik untuk membangun dengan lebih baik dan mencegah rekonstruksi risiko.
2. Mendukung kegiatan-kegiatan pemulihan spontan dari masyarakat yang terdampak, melalui antara lain:
 1. Mendukung kapasitas pemerintah untuk memimpin perencanaan dan pemrograman pemulihan dini dengan memberikan dukungan **berbasis praktik dan pengetahuan lokal**;
 2. Memperkuat **usaha-usaha dan kapasitas swadaya dari masyarakat** terdampak untuk berkontribusi secara aktif dalam rehabilitasi dan rekonstruksi;
 3. Mengajukan **pendekatan-pendekatan komunitas** untuk memulihkan keamanan;
3. Membangun landasan untuk PPB jangka panjang, dapat melalui:
 1. Membangun **aliansi strategis** antara masyarakat dengan otoritas lokal;
 2. Mendorong kesadaran hak asasi manusia dan memperkuat **kapasitas masyarakat lokal** untuk memperoleh haknya sambil membangun kapasitas yang berwenang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut;
 3. Mengkaji dan/atau membangun **kebijakan yang esensial** untuk mengarahkan usaha-usaha pemulihan yang bertujuan untuk memperbaiki dan bukan mengganti kondisi-kondisi dan kerentanan pra bencana; dan
 4. Menemu-kenali dan mendorong sistem kelembagaan yang kondusif dengan peran dan tanggung jawab jelas yang memfasilitasi **integrasi** pemulihan ke proses pembangunan.

Dari uraian di atas (lihat **kata-kata yang tercetak tebal**), bidang-bidang yang beririsan dari PRBBK dengan PPB pada tahap Pemulihan Dini adalah Rencana Aksi Komunitas, Organisasi Komunitas, dan Kemitraan dan Jaringan, sebagaimana bisa diilustrasikan di bawah ini.

³ *Guidance Note on Early Recovery*, CWGER, April 2008



Gambar 2 Diagram keterkaitan antara PRBBK dengan PPB sejak Pemulihan Dini serta irisan aspek antara keduanya

Konferensi PRBBK VII tahun 2011 akan menelaah apakah manajemen PPB, khususnya dalam bencana Letusan Gunungapi Merapi, sejak kajian/assessment, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi memperhatikan peran dan potensi Kelompok Komunitas yang melaksanakan PRBBK, memastikan kaitan Rencana Aksi PRB dari Komunitas dengan Rencana Aksi PPB, dan mendorong integrasi ke sistem yang lebih besar.

Konferensi ini diadakan di wilayah yang terdampak bencana letusan tersebut yang mempunyai kelompok komunitas dan rencana aksi komunitas untuk PRB. Dengan demikian, peserta konferensi bersama warga masyarakat bisa bersama-sama menelaah perihal yang disebut dalam paragraf sebelumnya sebagai usaha pembelajaran sekaligus konstruktif untuk PPB yang lebih baik dan sesuai aspirasi masyarakat terdampak. Dengan demikian substansi konferensi dibagi menjadi tiga blok isi, yaitu Organisasi Komunitas, Rencana Aksi Komunitas, dan Integrasi. Untuk melancarkan dan memberi arah pada proses konferensi, akan dimintakan makalah maupun bahan diskusi terkait dari para peserta konferensi dengan fokus tiga blok isi tersebut.

Beberapa *isu* yang mengemuka dalam diskusi-diskusi persiapan yang bisa menjadi dasar permintaan makalah atau bahan presentasi adalah:

Organisasi Komunitas (OK) dan Para Pemangku Kepentingan PPB:

- *Apakah OK yang 'disiapkan' untuk PRB akan juga siap untuk berperan dalam PPB.*
- *Jika sistem Cluster untuk koordinasi penanganan tanggap darurat dan pemulihan dini, bagaimana peran dan potensi OK.*
- *OK mungkin kuat untuk per desa, tapi nampaknya tidak mampu untuk bencana cukup besar yang berdampak ke beberapa desa sekaligus.*

Rencana Aksi Komunitas untuk PRB dan Rencana Aksi PPB (Masyarakat dan Pemerintah):

- *Seberapa jauh Rencana Aksi PRB dari komunitas bisa menjadi masukan untuk Rencana Aksi PPB yang dikeluarkan Pemerintah.*
- *Rencana Aksi PRB akan harus disesuaikan setelah terjadi bencana. Bagaimana penyesuaiannya? Mampu dan perlukah.*

Integrasi ke Pembangunan:

- *Integrasi PRBBK ke pembangunan (arus utama) saja sudah sulit, pasti lebih sulit dan tidak mungkin setelah terjadi bencana.*

4 PESERTA

Peserta konferensi ini ditargetkan sebanyak 100 orang dari provinsi/kabupaten/kota di Indonesia. Peserta diharapkan merupakan pelaku/praktisi maupun peneliti terkait PRBBK; berasal dari masyarakat atau organisasi berbasis masyarakat / komunitas, BNPB, kementerian/lembaga negara terkait, pemerintah daerah dan DPRD, BPBD, lembaga-lembaga PBB, lembaga-lembaga Palang Merah, LSM/Organisasi Non Profit, perguruan tinggi, media, pihak swasta dan lembaga penelitian/studi .

5 PROGRAM KONFERENSI

Tema Konferensi

Tema konferensi adalah *Pemulihan Pasca Bencana dengan pendekatan PRBBK.*

Persiapan Konferensi

Terkait dengan pengembangan konsep, tema, isu konferensi; serta prakondisi konferensi diharapkan sejumlah program dan hasil/output di bawah ini dapat terwujud, yaitu:

1. Panitia Penyelenggara (*Organizing Committee*) terbentuk dan bekerja, dan rapat-rapat Panitia Pengarah (*Steering Committee*) dan Panitia Penyelenggara dalam rangka persiapan penyelenggaraan terlaksana;
2. Publikasi penyelenggaraan Konferensi Nasional VII PRBBK termuat dalam surat kabar lokal dan nasional, serta salah satu saluran televisi swasta nasional.
3. Website tentang Konferensi Nasional PRBBK tersusun dan dapat diakses oleh publik, serta termutakhirkan secara berkesinambungan dan teratur.
4. Terselenggaranya *pelatihan-pelatihan* PRBBK tematik di beberapa tempat sebagai prakondisi bagi mitra dan pemangku kepentingan PRBBK.

Konferensi

Program tentatif disajikan di bawah ini dan akan diperbarui secara periodik berdasarkan isi abstrak dan makalah / tulisan yang diterima dan disetujui SC, serta komentar dan saran yang diterima dari mitra dan peserta.

Hari ke-1: 5 Des 2011 sore	<ul style="list-style-type: none">❖ Registrasi peserta & Persiapan Pameran❖ Pembukaan Konferensi<ul style="list-style-type: none">➤ Ketua SC➤ Pidato: Kepala BNPB / BPBD DIY➤ Pidato: Perwakilan warga❖ Konferensi Pers❖ Pengantar Proses oleh Ketua SC
Hari ke-2: 6 Des 2011	<ul style="list-style-type: none">❖ Immersion, exposure di wilayah pemulihan pasca letusan gunungapi Merapi (peserta diberi tools untuk mengamati PRBBK – asset & KPPPE)❖ peserta dibagi dalam kelompok kecil (4-5 orang) untuk melakukan observasi, berkomunikasi dengan penyintas (survivor)
Hari ke-3: 7 Des 2011	<ul style="list-style-type: none">❖ Sharing pengalaman immersion, exposure❖ Diskusi-diskusi tematik PPB dengan pendekatan PRBBK (Organisasi Komunitas, Rencana Aksi Komunitas, Integrasi ke Sistem Lebih Besar)❖ Diskusi Living Guide Book PRBBK❖ Pertunjukan kesenian (wayang) PRBBK-Pemulihan Pasca Bencana
Hari ke-4: 8 Des 2011	<ul style="list-style-type: none">❖ Kerangka Aksi Bersama PRBBK 2011-2021❖ Kesepakatan Bersama/Komunike❖ Penutup

Pasca Konferensi

Terkait dengan pertanggungjawaban, keberlanjutan dan pelembagaan hasil-hasil konferensi; diharapkan sejumlah program dan hasi di bawah ini dapat tercapai, yaitu:

1. Laporan Penyelenggaraan dan Prosiding Konferensi Nasional PRBBK VII tersusun dan diperbanyak dengan ringkasan eksekutifnya dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
2. Publikasi hasil-hasil Konferensi Nasional PRBBK VII termuat dalam surat kabar lokal dan nasional, serta salah satu saluran televisi swasta nasional.
3. Website tentang Konferensi Nasional PRBBK tersusun dan dapat diakses oleh publik, serta ter-update secara kontinyu dan regular.
4. Pemutakhiran Buku PRBBK dengan memasukkan pemikiran dan rekomendasi yang relevan dari Konferensi PRBBK 2011.

6 WAKTU & TEMPAT

Penyelenggaraan Konferensi Nasional PRBBK VII ini akan dilaksanakan selama 4 (empat) hari mulai hari Senin sore, tanggal 5 Desember 2011 sampai dengan Kamis, 8 Desember 2011 di seputaran Gunung Merapi. Peserta dan panitia menginap di rumah-rumah penduduk. Lokasi konferensi adalah di **Shelter Gondang 1, Dusun Gondang Pusung, Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta**. Pertemuan konferensi akan menggunakan fasilitas komunitas lokal yang tersedia.

7 MANAJEMEN

Organisasi penyelenggara KN PRBBK VII adalah Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia atau MPBI, dengan alamat:

SEKRETARIAT KONFERENSI NASIONAL PRBBK VII
Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI)
Jl. Cempaka Putih Tengah No. 13, Jakarta Pusat
Telepon/faksimili: 021-44588079
Seluler: +62 811 870 1980
Email: info@mpbi.org

Panitia Pengarah

Panitia Pengarah Konferensi Nasional PRBBK VII, terdiri dari:

1. DR. Ir. Eko Teguh Paripurno M.T. (Ketua Pusat Studi Manajemen Bencana Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta)
2. Kristanto Sinandang MSi. (*Head of Conflict Prevention and Recovery Unit United Nations Development Programme*. Jakarta)
3. Nihil R Miftahul Jannah S.Ked (Direktur Eksekutif Perkumpulan Lingkar, Yogyakarta)
4. Faisal Djalal MBA (Presidium Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia)
5. Tanty Thamrin M. Sc. (Senior Program Manager Child Fund, Jakarta)
6. Avianto Amri (Regional Manager Plan International)
7. Siti Agustini (National Program Manager SCDRR)
8. Danang Samsurizal (Forum PRB Daerah Istimewa Yogyakarta)

Panitia Penyelenggara

Panitia Penyelenggara terdiri dari:

1. Ketua: Catur Sudiro, Dipl. Comp. (anggota MPBI, Jakarta)
2. Sekretaris / Logistik: Siti Istikana
3. Bendahara/Keuangan: Rosalynd Hasibuan
4. Acara: Barry Adhitya (Wakil Sekjen MPBI), Ivan V. Ageung (MPBI), Zulkarnain
5. Administrasi: Henny Permatasari
6. Bahan konferensi: Dewi Andaruni

Edaran Ketiga, Oktober 2011

7. Tim lapangan: Indra Baskoro Adi (Pasag Merapi), Bambang Sasongko, Wana Kristanto, Widiyanto, Banu Subagyo.

8 PENDANAAN

Swadana untuk boarding dan lodging kepesertaan, materi.

Sponsorship untuk biaya operasional, stationeries, pembiayaan narasumber.

-end of file-